

**PENGARUH EDUKASI VIDEO KESEHATAN REPRODUKSI TENTANG  
HIV AIDS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PADA REMAJA  
DI MTS NURUL HUDA GLADAGSARI**

**Sri Suwanti, Retno Wulandari**

Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

Remaja berpotensi untuk terjadinya penularan HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik tentang penyakit akan membantu remaja untuk melakukan upaya pencegahan. Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi. Kurangnya sumber informasi yang didapatkan maka perlu dilakukan penyuluhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari.

Penelitian pra eksperiment dengan rancangan *one-group pretest-posttest deesign*. Populasi penelitian ini yaitu semua remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari kelas 7 sejumlah 85 responden. Penentuan besar sampel dengan rumus slovin teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *wilcoxon*.

Hasil penelitian Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sebelum pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan sedang yaitu 27 responden (58,7%). Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 38 responden (82,6%). Ada pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ .

Ada pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari

Kata Kunci : Edukasi Video, Kesehatan Reproduksi, HIV AIDS, Pengetahuan, Remaja

**ABSTRACT**

*Adolescents have the potential to transmit HIV/AIDS. Good knowledge about the disease will help teenagers make prevention efforts. Adolescence is a period when individuals are at the highest level of social mobility. The lack of sources of information obtained means that counseling is needed. The aim of the research was to determine the effect of reproductive health video education about HIV AIDS on the level of knowledge among adolescents at MTs Nurul Huda Gladagsari.*

*Pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. The population of this study was all teenagers at MTs Nurul Huda Gladagsari grade 7, totaling 85 respondents. Determining the sample size using the Slovin formula, the sampling technique in this research is purposive sampling. The instrument used in this research was a questionnaire. Bivariate analysis using Wilcoxon.*

*Results of research on adolescent knowledge about HIV AIDS among adolescents at MTs Nurul Huda Gladagsari before providing health education on Reproductive Health Videos, the majority had moderate knowledge, namely 27 respondents (58.7%). The majority of teenagers have good knowledge about HIV AIDS, namely 38 respondents (82.6%). There is an influence of reproductive health video education about HIV AIDS on the level of knowledge in adolescents, with a  $p\text{-value of } 0.000 < 0.05$ .*

*There is an influence of reproductive health video education about HIV AIDS on the level of knowledge among teenagers at MTs Nurul Huda Gladagsari*

*Keywords: Video Education, Reproductive Health, HIV AIDS, Knowledge, Adolescents*

## PENDAHULUAN

Permasalahan HIV dan AIDS menjadi tantangan kesehatan hampir di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kasus HIV di Kabupaten Boyolali tahun 2020 Jumlah semua kasus HIV/AIDS baik baru maupun lama sebanyak 425 penderita. Dengan penemuan kasus baru HIV/AIDS sebanyak 100 penderita. 75 penderita HIV, 25 penderita sudah stadium AIDS dan 11 penderita dinyatakan meninggal dunia (DinKes Kab Boyolali, 2021). Remaja berpotensi untuk terjadinya penularan HIV/AIDS. Hal ini senada dengan Pratiwi (2020) yang menjelaskan bahwa remaja berpotensi tinggi terhadap risiko penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS karena faktor perilaku dan perkembangan emosionalnya. Remaja usia 12-19 tahun adalah masa dimana mulai timbulnya rasa tertarik pada lawan jenis dan minat terhadap segala hal yang berhubungan dengan seks. Pada masa remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat tentang informasi yang dapat berkembang ke arah tingkah laku seksual yang sebenarnya (Kusmiran, 2021).

Kurangnya pendidikan seks dini atau media informasi mengenai HIV AIDS menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya HIV AIDS. MTs Nurul Huda Gladagsari adalah salah satu sekolah yang berada dekat kawasan wisata gunung merbabu dengan keunggulan wisata alam sehingga banyak dikunjungi wisatawan serta mempunyai tingkat mobilitas tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan hasil wawancara dengan 15 siswa di MTs Nurul Huda Gladagsari tentang HIV/AIDS ditemukan 8 siswa mengatakan tidak tahu bahwa HIV/AIDS itu menular dan berbahaya, 5 siswa mengatakan kurang mengerti tentang bahaya HIV/AIDS, dan 2 orang siswa cukup tahu bahwa HIV/AIDS itu menular dan berbahaya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTs Nurul Huda Gladagsari memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS.

### Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat rumusan masalah “Adakah Pengaruh Edukasi Video Kesehatan Reproduksi Tentang HIV AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Di MTs Nurul Huda Gladagsari?”

## Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari.

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut BKKBN (2014), definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.

Berbagai masalah kesehatan reproduksi remaja antara lain adalah hubungan seks sebelum menikah, masturbasi, penyakit menular seksual, aborsi, dll. Upaya promotif dan preventif sangat diperlukan dalam mencegah berbagai masalah tersebut.

AIDS merupakan singkatan dari *Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala dan infeksi yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya. (Yogani dkk, 2016). HIV adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Pusdatin Kemenkes RI, 2020).

Human immunodeficiency virus (HIV) dapat masuk ke tubuh melalui tiga cara, yaitu melalui (1) hubungan seksual, (2) penggunaan jarum yang tidak steril atau terkontaminasi HIV, dan (3) penularan HIV dari ibu yang terinfeksi HIV ke janin dalam kandungannya, yang dikenal sebagai Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) (Kementerian Kesehatan RI 2012).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest design yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2017). Seperti dalam penelitian ini peneliti akan mengukur pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari.

Populasi penelitian ini yaitu semua remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari kelas 7 sejumlah 85 responden. Sampel penelitian ini sebagian remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari kelas 7 sejumlah 46 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Pengambilan sampel dilakukan pada pemilihan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria Inklusi
  - 1) Bersedia menjadi responden.
  - 2) Kooperatif.
- b. Kriteria Eksklusi
  - 1) Tidak mengikuti pertemuan yang diadakan.
  - 2) Tidak lengkap dalam mengisi kuesioner.

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Gladagsari pada bulan Oktober 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja. Kuesioner penelitian pengetahuan dalam penelitian ini menggunakan Skala Guttman.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari. Penelitian telah dilakukan pada bulan Desember 2023

pada 46 siswa kelas 7. Distribusi frekuensi berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	12 tahun	1	2,2
	13 tahun	20	43,5
	14 tahun	25	54,3
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	24	52,2
	Perempuan	22	47,8
	<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur remaja dalam penelitian ini sebagian besar pada 14 tahun yaitu 25 responden (54,3%). Jenis kelamin dalam penelitian ini mayoritas adalah laki-laki yaitu 24 responden (52,2%).

Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi adalah sebagai berikut:

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f(x)	%	f(x)	%
Kurang	14	30,4	0	0
Sedang	27	58,7	8	17,4
Baik	5	10,9	38	82,6
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>	<b>46</b>	<b>100,0</b>

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sebelum pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan sedang yaitu 27 responden (58,7%), pengetahuan kurang yaitu 14 responden (30,4%) dan pengetahuan baik yaitu 5 responden (10,9%). Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sesudah pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 38 responden (82,6%) dan sisanya pengetahuan cukup yaitu 8 responden (17,4%).

Pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari dilihat dari hasil saat pre test dan post test. Hasil uji statistik

menggunakan uji non parametrik dengan wilcoxon menunjukkan hasil bahwa sebelum pendidikan kesehatan dan mayoritas pengetahuan cukup yaitu 27 responden (58,7%) dan setelah pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan baik yaitu 38 responden (82,6%), dengan nilai mean sebelum Pendidikan Kesehatan 14,30 dengan SD 2,53 dan mean sesudah Pendidikan Kesehatan 19,65 dengan SD 2,06. Berdasarkan output wilcoxon diatas nilai Sig. (2-tailed) p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) atau dapat dikatakan nilai p value lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari.

Penyebab lain dari kurangnya pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja yang tidak mengakses informasi tentang hal tersebut karena merasa dirinya tidak membutuhkan informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa sumber informasi seseorang mempengaruhi pengetahuan dimana seseorang yang memiliki keluasan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang lebih jelas (Notoatmodjo, 2018). Hasil pengamatan peneliti menunjukkan remaja saat ini telah 100% memiliki smart phone atau gadget tetapi tidak digunakan untuk mengakses informasi kesehatan, remaja justru tertarik mengakses tentang game, fashion atau informasi lain yang sedang hits atau viral.

Hasil output wilcoxon diatas nilai Sig. (2-tailed) p value 0,000 ( $p < 0,05$ ) atau dapat dikatakan nilai p value lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari.

Responden dalam penelitian ini mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dalam memberikan pengetahuan sehingga remaja mengetahui tentang HIV AIDS pada remaja. Pada fase ini remaja berada pada domain kognitif tahu karena telah diberikan pendidikan kesehatan. Teori

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan atau menyatakan. Teori lain mengungkapkan bahwa kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti serta dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Maulana, 2014).

## KESIMPULAN

1. Umur remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sebagian besar pada 14 tahun yaitu 25 responden (54,3%).
2. Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sebelum pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan sedang yaitu 27 responden (58,7%).
3. Pengetahuan remaja tentang HIV AIDS pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari sesudah pemberian edukasi kesehatan Video Kesehatan Reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 38 responden (82,6%).
4. Ada pengaruh edukasi video kesehatan reproduksi tentang HIV AIDS terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di MTs Nurul Huda Gladagsari didapatkan nilai p-value  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, A., Widiyono, W. and Anitasari, A., 2021. Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Indonesia, 14(2), pp.44-50
- Astuti, Eka Kurnia, Khusnal, & Ery. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Kelas Iii-V Di Sd Negeri Wanurojo

- Kemiri Purworejo. In Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Berek, P. A. L., Florida, B. M., Modesta, R. Y., & Anugrahini, C. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur. 1–13.
- BKKBN .2014.Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi ... Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-.KRR).Jakarta: BKKBN
- Cunningham, F.G. (2015) *Obstetric Wiliam*. Jakarta: EGC
- Dewi dan Wawan.2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan. Perilaku Manusi.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Effendy . 2012. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Alimul, A. 2010. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Jambak, Nur Ainun, Wiwit Febrina, & A. wahyuni, (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Pasien HIV/ AIDS. , 1(2).
- Kemenko PKM. 2020. *Petunjuk Teknis Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. In: *Penyakit DJPdP*, editor. 2020
- Kementerian Kesehatan, 2020. *Infodatin Situasi Penyakit HIV AIDS di Indonesia*, Pusdatin,
- Komisi Penanggulangan AIDS. 2021.Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit: Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021
- Kusmiran E. 2021. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar\
- Masriadi. 2017. *HIV-AIDS. Epidemiologi. Penyakit Menular*. Depok: Rajawali Pers
- Maulana, H. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Notoatmodjo.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2020). Hiv-Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Di Indonesia. 14, 346–357.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliha dkk. 2015. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG.
- Widyastuti, Yani, Anita Rahmawati, Yuliasti Eka Purnamaningrum.2019. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Yessi Harnani, Hastuti Marlina dan EK. 2015. *Teori Kesehatan Reproduksi*. CV. Budi Utama
- Yuni H. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA Dalam Penggunaan ARV di Poliklinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padanf Tahun 2017*. In: *Andalas U*, editor. Tesis
- Yusari dan Risneni, 2016. *Asuhan Kebidanan Patologi Dalam Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Gangguan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Medika